

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Etika merupakan topik yang banyak menyita perhatian dalam masyarakat. Dan di kalangan masyarakat telah berkembang sikap yang tidak memperdulikan etika bisnis, terutama dalam bisnis skala besar. Ini merupakan indikasi arti penting perilaku beretika di dalam masyarakat.

Di tahun-tahun terakhir, peningkatan persaingan membuat para akuntan publik dan profesi lain menjadi lebih sulit untuk berperilaku secara profesional. Dengan terdapatnya banyak kasus yang menunjukkan kegagalan orang-orang bisnis untuk menyesuaikan perilakunya dengan nilai beretika masyarakat (Arens dan Loebbecke, 1997). Di Indonesia, isu etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan pemerintah.

Pelanggaran etika bisnis yang terjadi di Indonesia seharusnya tidak perlu terjadi apabila setiap kalangan bisnis, khususnya akuntan, memiliki pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Pekerjaan seorang profesional harus dikerjakan dengan sikap profesional pula, dengan sepenuhnya melandaskan pula standar moral dan etika tertentu. Profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-undang dan

peraturan masyarakat. Dengan sikap profesional akuntan akan mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri maupun pihak eksternal.

Melihat berbagai fenomena di atas, maka profesi akuntan Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat. Dan untuk itu persiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Karakter menunjukkan *personality* seorang profesional, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan tindakan etisnya. Sikap dan tindakan etis akuntan akan sangat menentukan posisinya di masyarakat yang memakai jasa profesionalnya.

Seorang akuntan hendaknya mempunyai pengetahuan pemahaman dan menerapkan etika dalam profesinya. Sikap profesionalnya, akuntan akan mampu menghadapi berbagai tekanan yang muncul dari dirinya sendiri maupun pihak eksternal. Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada.

Etika bisnis secara umum merupakan perilaku berdasarkan kaidah yang merupakan karakteristik dunia bisnis. Dalam etika bisnis dibahas masalah-masalah kontek bisnis yang terkait dalam standar moral. Integritas nilai tambah tetap berkembang sejalan dengan standar moral yang mendasari usaha manusia mencapai keutuhan dan perkembangan segala aspek (Amir Abadi Jusuf, 1993).

Etika bisnis bidang auditing merupakan perilaku berdasarkan kaidah yang merupakan karakteristik dunia auditing. Penting bagi para pemakai laporan untuk memandang kantor akuntan pemerintah bertindak kompeten dan tidak memihak. Jika pemakai merasa bahwa kantor akuntan pemerintah tidak memberi jasa yang berharga, maka nilai audit akuntan pemerintah dan pelaporannya akan berkurang dan permintaan akan audit juga berkurang. Oleh karenanya, dorongan kuat bagi kantor akuntan pemerintah untuk bertindak secara profesional (Amir Abadi Jusuf, 1993).

Penelitian dilakukan dengan mengobservasi persepsi akuntan dan mahasiswa. Observasi terhadap persepsi dilakukan karena kemudahan dalam proses pengumpulan data dan berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan observasi mengenai persepsi terhadap etika bisnis dilakukan karena persepsi akuntan merupakan profesi yang dalam aktivitasnya tidak terpisahkan dengan aktivitas bisnis, sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya seorang akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika bisnis.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ludigdo & Machfoedz (1999). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan membandingkan persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap persoalan-persoalan etika bisnis. Selain itu peneliti juga melengkapinya dengan membandingkan

persepsi etika di antara masing-masing kelompok akuntan (akuntan pemerintah dan akuntan pendidik), kelompok mahasiswa (dalam hal ini mahasiswa akuntan reguler). Alasan dibandingkannya persepsi akuntan pendidik dengan persepsi akuntan pemerintah terhadap etika bisnis karena mereka sama-sama memiliki pengalaman bisnis (pengalaman kerja), sehingga perbandingan akan lebih tepat. Sedangkan pada penelitian Ludigdo & Machfoedz (1999), perbandingan persepsi dilakukan antara akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntan reguler. Hal tersebut kurang tepat karena pada dasarnya pandangan mereka terhadap etika bisnis adalah berbeda, hal tersebut disebabkan karena akuntan memang sudah memiliki pengalaman bisnis sedangkan mahasiswa akuntansi reguler banyak yang belum memiliki pengalaman bisnis, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa persepsi akuntan terhadap etika bisnis akan lebih etis dibandingkan persepsi mahasiswa akuntansi.

Ludigdo & Machfoedz (1999) menyatakan bahwa pendidik cenderung mempunyai persepsi terhadap etika bisnis yang paling rendah dibandingkan dengan profesi akuntan yang lain, sehingga hal tersebut bertentangan dengan anggapan yang selama ini berkembang bahwa dunia pendidikan merupakan tempat yang relatif bersih dibandingkan dengan dunia praktek. Menanggapi hal tersebut maka peneliti akan meneliti lagi mengenai perbedaan persepsi antara akuntan terhadap etika bisnis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah sebagai berikut :

1. Instrumen dalam penelitian ini diuji secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas. Sedangkan dalam penelitian Ludigdo & Machfoedz, instrumennya hanya diuji reliabilitasnya saja.
2. Penelitian ini memasukkan kelompok responden baru, yaitu mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di Madiun, sedang pada penelitian Ludigdo menggunakan responden dari mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri (PTN), di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi, tanpa melibatkan mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi swasta (PTS).

Dengan melihat latar belakang diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PERSEPSI AKUNTAN (AKUNTAN PENDIDIK DAN AKUNTAN PEMERINTAH) DAN MAHASISWA AKUNTANSI DI MADIUN TERHADAP ETIKA BISNIS”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian di atas maka penulis merumuskan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan (akuntan pendidik dan akuntan pemerintah) dan mahasiswa akuntansi di Madiun terhadap etika bisnis yang bersifat umum ?

2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan (akuntan pendidik dan akuntan pemerintah) dan mahasiswa akuntansi di Madiun terhadap etika bisnis yang terkait dalam bidang Auditing?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara empiris bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan (akuntan pendidik dan akuntan pemerintah) dan mahasiswa akuntansi di Madiun terhadap etika bisnis yang bersifat umum.
2. Untuk mengetahui secara empiris bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan (akuntan pendidik dan akuntan pemerintah) dan mahasiswa akuntansi di Madiun terhadap etika bisnis yang terkait dalam bidang auditing.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi hasil penelitian sebelumnya dan dapat memberikan bukti empiris mengenai persepsi akuntan pemerintah, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan

perbandingan bagi pihak-pihak yang lain yang ingin mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang telaah pustaka mengenai etika, etika bisnis, dan persepsi; penelitian terdahulu, hipotesis penelitian serta kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III : METODA PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; pengukuran variabel; instrumen penelitian; lokasi dan waktu penelitian; jenis data, sumber data, dan prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas mengenai data penelitian, pengolahan data, hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai simpulan yang didapat dari hasil analisis data, keterbatasan yang didapat dari hasil analisis data, keterbatasan yang melekat pada penelitian dan saran-saran yang ditujukan untuk penelitian berikutnya.